



Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini

R. Aj. Safitra Ramadhanti¹, Mohammad Zainal Fatah²

^{1,2}Universitas Airlangga, Indonesia

E-mail: r.aj.safitra.ramadhanti-2019@fkm.unair.ac.id, mz.fatah@fkm.unair.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|--|
| Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-02 | <p>Early childhood is a very important period for children to support development in the future, in aspects of development it is necessary to be trained so that they can develop optimally, one of which is the aspect of sexuality. Developing aspects of sexuality here where children range in age from 0-6 years, education here needs to be given considering the high cases of sexual violence. The application of sexual education to children can be applied through learning materials in the form of song video media provided by teachers and parents. The purpose of this service is to provide a basic understanding regarding sex so that it is hoped that children can avoid deviant treatment and sexual crimes. This service method is socialization in notifications regarding bodies that may be touched and which may not be touched, as well as ways of communicating and reporting harassment. In practice, the socialization process runs conducive and successfully meets standard success indicators. This was evident from the number of participants who attended and the positive response from the target audience. Given the importance of preventing sexual harassment, it is hoped that in the future the community can promote early childhood sexual education.</p> |
| Keywords: <i>Child;</i> <i>Sexuality;</i> <i>Education.</i> | |

| Artikel Info | Abstrak |
|---|--|
| Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-02 | <p>Anak usia dini merupakan periode yang sangat penting bagi anak untuk menunjang perkembangan di masa yang akan datang, dalam aspek perkembangan perlulah dilatih agar dapat berkembang secara optimal salah satunya yaitu aspek seksualitas. Mengembangkan aspek seksualitas disini yang dimana anak rentang usia 0-6 tahun, pendidikan disini perlu diberikan mengingat tingginya kasus kekerasan seksual. Penerapan Pendidikan seksual pada anak dapat diterapkan melalui materi belajar berupa media video lagu yang diberikan guru maupun orang tua. Tujuan dilakukan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman dasar terkait seks sehingga diharapkan anak-anak dapat terhindar dari perlakuan yang menyimpang dan kejahatan seksual. Metode pengabdian ini yaitu sosialisasi dalam pemberitahuan mengenai tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, serta cara komunikasi dan pelaporan pelecehan. Dalam praktiknya, proses sosialisasi berjalan dengan kondusif dan berhasil memenuhi standar indikator keberhasilan. Hal ini terbukti dari jumlah peserta yang hadir dan respon positif dari target audiens. Mengingat pentingnya pencegahan pelecehan seksual, diharapkan kedepannya masyarakat dapat menggalakkan pendidikan seksual usia dini pada anak-anak.</p> |
| Kata kunci: <i>Anak;</i> <i>Seksualitas;</i> <i>Pendidikan.</i> | |

I. PENDAHULUAN

Anak adalah investasi masa depan bangsa, oleh sebab itu tanggung jawab orang tua dan pendidikan harus mengupayakan agar anak-anak pertumbuhan dan perkembangannya optimal sesuai dengan harapan (Solihin, 2015). Anak usia dini merupakan suatu periode yang sangat penting bagi anak untuk dapat menunjang perkembangan di masa yang akan datang. Aspek perkembangan yang dimiliki perlu lah diberikan stimulus dan juga dilatih agar dapat berkembang secara optimal, dari sekian banyak aspek yang perlu dimiliki salah satunya adalah mengenai perkembangan seksualitas (Febriagivary, 2021). Mengembangkan aspek seksualitas disini yang dimaksudkan adalah dimana anak dalam rentang

usia 0-6 tahun perlu mempelajari mengenai anggota tubuh, identitas gender, serta perannya (WHO, 2006; Kakavoulis dan Menmuir dalam Balter dkk, 2006) dalam (Febriagivary, 2021). Hal tersebut dimana tentunya sangatlah penting bagi anak usia dini. Tetapi di lain sisi memberikan pemahaman mengenai seksualitas memang masih dianggap tabu untuk dibicarakan oleh sebagian masyarakat, terutama orang tua. Mungkin dalam anggapan atau stigma orang tua atau kebanyakan orang kata ini selalu dihubungkan dengan hal-hal yang berbau atau berkonotasi porno. Padahal yang dimaksud dengan pendidikan seks mengenai mengajarkan, memberi pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri dan

perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal diatas (Yafie, 2017)

Anak usia dini rentan menjadi target sasaran pelaku pelecehan seksual dikarenakan posisi anak yang lemah dan tidak berdaya, moralitas pelaku terhadap anak yang rendah dan control atau pengawasan orangtua terhadap anaknya yang rendah (Somaliagustina & Sari, 2018) dalam (Setyowahyudi & Leda, 2023). Kurangnya pemahaman anak tentang seksualitas membuat anak menjadi mangsa para predator seksual yang ada di sekitar mereka, oleh karena itu selain orang tua sekolah dan guru memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak dengan memperkenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini. Hal ini sangatlah penting mengingat kejahatan seksual makin marak dan korbannya dimulai dari anak-anak usia 3 tahun (Anggraini & Sofia, 2017). Kekerasan ialah salah satu perilaku yang bertentangan dengan Undang-Undang, baik hanya berupa tindakan mengancam atau tindakan yang sudah mengarah *action* nyata yang mengakibatkan terjadinya kerusakan fisik, benda, atau juga bisa menyebabkan kematian seseorang, kasus kekerasan seksual tidak hanya menyerang pada kekerasan fisik, tetapi secara tidak langsung juga menyerang mental korban (Paradias & Soponyono, 2022). Menurut data yang telah dihimpun oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Paradias et al., 2022) telah tercatat bahwasanya kasus kekerasan seksual pada tahun 2020 berada pada angka 7.191 kasus. Sedangkan terhitung dari Juni 2021 dari sistem informasi daring perlindungan perempuan dan anak, kasus kekerasan seksual pada tahun 2021 telah mencapai 1.902 kasus (Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, 2021) dalam (Paradias & Soponyono, 2022).

Berbagai masalah mengenai hal tersebut memerlukan suatu upaya tentang program pengembangan pendidikan seksualitas. Pendidikan seksualitas bukan melulu tentang seks, namun terkait bagaimana seseorang anak bisa menjaga tubuhnya (Masitoh et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi terhadap pendidikan seks pada anak usia dini diantaranya adalah, faktor keluarga, faktor fasilitas informasi, faktor lingkungan dan faktor sekolah. Faktor keluarga dimana orang tua yang selalu menanamkan rasa percaya diri untuk menjaga nilai-nilai keluarga dan selalu berkomunikasi akan keterbukaan dalam suatu permasalahan khususnya pendidi-

kan seks, faktor fasilitas informasi dimana akses informasi yang mudah melalui gadget mampu mempengaruhi terhadap pemahaman mengenai pendidikan seks pada anak, faktor lingkungan dimana merupakan tempat bermain anak sehingga sosialisasi anak akan berkembang serta faktor sekolah dimana bimbingan konseling seorang guru mempengaruhi dalam mengubah cara pandang seorang anak (Manukily, 2016) dalam (Loura Sari & Studi Profesi Ners STIKes Maharani Malang, 2023).

Edukasi seks harusnya diberikan kepada anak usia dini secara bertahap yang disesuaikan pada tingkatan pemahaman anak dan usia mereka. Usia 1 hingga 5 tahun edukasi seks sudah bisa diberikan (N. D. Oktarina & Liyanovitasari, 2019) dalam (Ismiulya et al., 2022). Oleh sebab itu, maka sudah sepatutnya pendidikan seks disampaikan karena pendidikan seks merupakan bagian terpenting dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan seksualitas dilakukan dengan cara mengajak anak berdiskusi dengan memperkenalkan bagian-bagian organ tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh siapapun kecuali dokter, guru dan keluarga-keluarga terdekat, memperkenalkan macam-macam sentuhan yang baik dan buruk, nyanyain tentang tubuhku berharga, buku saku pendidikan seksualitas bagi usia dini, dan memperkenalkan anatomi-anatomi tubuh manusia.

Penerapan Pendidikan seksual pada anak dapat diterapkan melalui materi belajar yang disampaikan oleh guru menggunakan berbagai metode maupun media, metode yang dapat diterapkan yaitu metode bercerita dan salah satu media yang dapat diterapkan kepada anak mengenai Pendidikan seksual adalah media lagu, dengan lagu yang berjudul 'ku jaga diriku' dengan tema pembelajaran Diriku sub tema Bagian Tubuhku (Wulandari & Lestari, 2023). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ada beberapa media yang bisa diterapkan dalam pendidikan seksual untuk anak di usia dini atau sekolah dasar, antara lain adalah melalui media boneka dan bernyanyi (Ichda Wahyuni et al., 2023). Maka dari itu mengingat akan pentingnya pendidikan seksualitas kepada anak usi dini diperlukan metode yang tepat dalam menyampaikan materi terkait pendidikan seks. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar terkait seks sehingga diharapkan anak-anak dapat terhindar dari perlakuan yang menyimpang dan kejahatan seksual, metode tersebut yang bisa di berikan

oleh orang tua maupun guru di sekolah bisa berupa media video lagu.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan oleh sekelompok mahasiswa KKN yang beranggotakan 8 orang dengan bermitra bersama bidan desa, dan 2 kader posyandu. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara sosialisasi langsung di salah satu TK. Pemberian materi pendidikan seksual untuk anak usia dini dilakukan kepada siswa tingkat TK B dengan mengenalkan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, serta cara komunikasi dan pelaporan pelecehan. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi melalui animasi dan lagu yang berjudul Ku Jaga Diriku-Sentuhan Boleh, Sentuhan Tidak Boleh. Kemudian dilanjutkan dengan mengajak seluruh siswa TK B di TKIT Darul Ilmi untuk menyanyi dan menghafalkan lagu Ku Jaga Diriku-Sentuhan Boleh, Sentuhan Tidak Boleh hingga seluruh siswa paham dari isi lagu tersebut. Setelah pemaparan materi, dilakukan tanya jawab kepada para siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, serta cara komunikasi dan pelaporan pelecehan. Kegiatan ditutup dengan membagikan cemilan kepada seluruh siswa TK B dan menyanyikan lagu Sayonara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 pukul 08.00-09.00 WIB dengan mengadakan sosialisasi secara langsung di TKIT Darul Ilmi dengan pemateri dari mahasiswa KKN BBM 66 Unair yaitu Fatma Alia Dahniar. Pemateri memberikan edukasi mengenai pendidikan seksual dari usia dini agar anak dapat menyikapi jika terdapat seseorang yang ingin melakukan suatu hal yang mencurigakan dengan cara melapor kepada orang tua.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Kegiatan ini mempunyai sasaran yaitu siswa TK B, dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan ada dua yaitu, minimal peserta yang hadir sebanyak 26 siswa dan peserta diharapkan dapat memahami materi serta memberikan feedback yang baik. Kedepannya, diharapkan para siswa dan siswi dapat menerapkan materi yang sudah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pada realisasinya, pemateri menyampaikan materi menggunakan bantuan video yang diambil dari media sosial yaitu YouTube. Pemateri memutar video yang berisi bagian tubuh mana yang boleh disentuh oleh orang lain dan bagian tubuh mana yang hanya boleh disentuh oleh diri sendiri. Selanjutnya pemateri mengajak para siswa-siswi untuk memperagakan gerakan dari video yang diputarkan sebelumnya untuk melihat pemahaman siswa-siswi TK B tentang bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Para siswa-siswi terlihat antusias memperagakan gerakan yang sama dengan video yang telah diperlihatkan dan terlihat hampir semua siswa-siswi telah memahami materi yang telah disampaikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Seksual pada Anak disampaikan oleh pemateri menggunakan bantuan video YouTube. Sosialisasi Pendidikan Seksual pada Anak ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak mengenai bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh oleh orang lain dan bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pada kegiatan ini siswa-siswi TK B sangat antusias, terlihat dari cara memperagakan gerakan yang sama dengan video yang telah diperlihatkan dan hampir semua siswa-siswi telah memahami materi yang telah disampaikan.

B. Saran

Banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak-anak membuat pentingnya pendidikan seksual ini diberikan sejak dini. Oleh karena itu, pemberian edukasi tentang pendidikan seksual sejak dini harus dilakukan hingga anak-anak dapat memahaminya. Untuk para orang tua diharapkan dapat memilih lingkungan yang positif dan mengajarkan pendidikan seksual kepada anak-anaknya. Begitu juga untuk pihak sekolah, diharapkan dapat membuat program pendidikan seksual

yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan bertahap.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, T., & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Febriagivary, A. H. (2021). MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI. *Children Advisory Research and Education Journal CARE*, 8(2). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Ichda Wahyuni, H., Dwi Anugraini, W., & Denada Tri Laraswati, A. (2023). EDUKASI SEKSUAL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DI PESISIR KABUPATEN LAMONGAN MELALUI MEDIA BONEKA DAN LAGU. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 6(02). <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas~186~>
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276-4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Loura Sari, N., & Studi Profesi Ners STIKes Maharani Malang, P. (2023). TINJAUAN LITERATUR: PENDIDIKAN USIA DINI UNTUK MENGURANGI TERJADINYA KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 8(1).
- Masitoh, I., & Hidayat, A. (2020). Tingkat Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 209-214. <https://doi.org/10.30653/001.202042.163>
- Paradiaz, R., & Soponyono, E. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4, 61-72.
- Setyowahyudi, R., & Leda, R. (2023). Ragam Strategi Pengenalan Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini. In *Journal of Education for All (EduFA)* (Vol. 1, Issue 2).
- Solihin. (2015). PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIADINI (Studi Kasus di TK Bina Anaprasa Melati Jakarta Pusat). *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*.
- Wulandari, H., & Lestari, F. F. (2023). Penerapan Materi Pendidikan Seksual di Sekolah PAUD dalam Upaya Mencegah Kekerasan Seksual. *Journal on Education*, 06(01), 5127-5134.
- Yafie, E. (2017). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4.